

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian Siklus I

4.1.1. Aktifitas Belajar Anak Pra PTK

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sebelum dilakukan PTK ini yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa anak di peroleh beberapa indikator yang berhubungan dengan aktivitas belajar anak , khususnya yang berhubungan dengan pengembangan ketrampilan membilang .. Indikator tersebut antara lain,sebagian anak mau mengeluarkan pendapat terhadap permasalahan yang di kemukakan oleh guru, sebagian anak kurang mampu dalam menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Metode pembelajaran yang telah di terapkan aselama ini adalah tanya jawab, metode ceramah dan pembelajaran kooperatif. Namun ada kendala selama penerapan metode pembelajaran kooperatif yaitu jumlah anak yang terlalu banyak sehingga guru sulit mengendalikan anak di dalam kelas dan anak cenderung ramai.

PTK ini tentang “Upaya peningkatan ketrampilan membilang menggunakan media kartu hitung bergambar bagi anak usia dini PAUD Teratai Sidoarjo ” . Sebelu melakukan PTK judul tersebut ,peneliti melakukan observasi pra penelitian untuk mendapatkan data aktivitas belajar siswa sebelum dilakukan PTK. Kelas yang digunakan subyek penelitian merupakan kelas yang anak anaknya memiliki keaktifan dan prestasi belajar yang cukup dan merupakan kelas di mana jumlah anak perempuan lebih banyak daripada anak laki-laki.

Observasi awal yang di lakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik anak, lingkungan kelas dan lingkungan sekolah dalam

pengembangan kecerdasan kinestetik sebelum pemberian tindakan penelitian. Berdasarkan hasil wawancara pada pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh data bahwa pada dasarnya suka menggunakan media gambar. Ternyata metode guru dalam mengajar untuk meningkatkan ketrampilan membilang selama ini kurang berhasil. Untuk lebih jelasnya hasil wawancara dengan guru dan anak. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik anak, lingkungan kelas dan lingkungan sekolah sebelum pemberian tindakan upaya peningkatan ketrampilan membilang menggunakan media kartu hitung bergambar bagi anak usia di PAUD Teratai Sidoarjo .

Berdasarkan hasil wawancara pada pengamatan pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di peroleh data selama pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan ketrampilan membilang . Adapun aspek yang diamati meliputi: koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur. Hasil observasi aktifitas belajar anak dapat dilihat pada tabel 4.1

Untuk hasil analisis pra penelitian penerapan pembelajaran teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar untuk peningkatan ketrampilan membilang sebelum dilaksanakan siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Oktober 2018 yang dilakukan oleh peneliti menghasilkan. Menurut penilaian peneliti menghasilkan data sebagai berikut :

Aspek	Tingkat %		
	K	C	B
1) Kerjasama anak dalam kelompok	30%	47.5%	22.5%
2) Kemampuan membaca gambar			

3) Kemampuan membilang dalam kelompok	5%	42.5%	52.5%
4) Kemampuan membilang dengan gambar	10%	40%	50%
5) Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	7.5%	47.5%	45%
	15 %	40 %	44 %
Rata-rata	12.5%	43%	44.5%

Catatan:

K: kurang

C: cukup

B: baik

Berdasarkan tabel 4.1, aktifitas belajar anak pada tingkat K (kurang) yang berada pada urutan pertama adalah aspek Kerjasama anak dalam kelompok dengan persentase 30% dengan jumlah anak sebanyak 12 anak. Urutan kedua adalah aspek Kemampuan membilang dalam kelompok dengan persentase 10% dengan jumlah anak masing-masing sebanyak 4 anak. Urutan ketiga adalah aspek Kemampuan menceritakan isi gambar dengan persentase 7.5% dengan jumlah anak 3 anak. Urutan keempat adalah aspek Kemampuan membaca gambar dengan persentase 5% dengan jumlah anak sebanyak 2 anak.

Aktifitas belajar anak pada tingkat C (cukup) yang berada pada urutan pertama adalah terletak pada aspek saling ketergantungan positif dan aspek Kerjasama anak dalam kelompok dengan persentase 47.5% dengan jumlah murid masing-masing sebanyak 19 anak. Urutan kedua adalah aspek Kemampuan membaca gambar dengan persentase 42.5% dengan jumlah anak sebanyak 17

anak. Urutan ketiga adalah aspek Kemampuan membilang dalam kelompok dengan persentase 46% dengan jumlah anak sebanyak 16 anak. Urutan keempat berada pada aspek Kemampuan menjawab pertanyaan guru dengan persentase 44 % dengan jumlah anak 15 anak.

Aktifitas belajar anak pada tingkat B (baik) yang berada pada urutan pertama adalah pada aspek Kemampuan membaca gambar dengan persentase 52.5% dengan jumlah anak masing-masing sebanyak 21 anak. Urutan kedua adalah aspek Kemampuan membilang dalam kelompok dengan persentase 50% dengan jumlah anak sebanyak 20 anak. Urutan ketiga adalah aspek Kemampuan menceritakan isi gambardengan persentase 50% dengan jumlah anak sebanyak 18 anak. Urutan keempat adalah aspek Kerjasama anak dalam kelompok dengan persentase 22.5% dengan jumlah anak sebanyak 9 anak.

Rata-rata aktifitas belajar anak siklus I pada tingkat K (kurang) sebesar 12.5%, pada tingkat C (cukup) adalah 43%, dan pada tingkat B (baik) sebesar 44.5%. Berdasarkan data di atas bagian dari kecerdasan kenestika anak adalah aspek Saling koordinasi anak pada orang lain yang tingkat kemampuan anak relatif rendah, sehingga perlu tindakan khusus.

4.1.2. Prestasi Belajar Anak dalam Siklus 1

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan sesuai dengan perencanaan pembelajaran sikluas 1, yand terdiri dari :

- 1) Pada pertemuan pertama 22-07-2016 Guru memberi motivasi pada anak untuk belajar membilang melalui pembelajaranl ran dengan media gambar. ,dilanjutkan dengan pretes (tanya jawab secara lesan sebelum anak

mengikuti kegiatan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar). Motivasi diberikan melalui informasi yang menyenangkan tentang kegiatan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar . Motivasi juga diberikan melalui informasi bahwa dalam pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar nanti anak anak akan melehai sesuatu yang belum pernah di lihat dan menyenangkan.

- 2) Pada pertemuan ke dua tgl 22 Desember 2018 Guru membagikan informasi kegiatan berbagai yang harus diselesaikan anak dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar , serta membagi kelas dalam 8 kelompok . Dan pada pertemuan ke dua ini Anak melakukan kumpul bersama dalam kelompok untuk persiapan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar , Anak anak ddiberi informasi tentang kesiapan yang harus di bawa dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar. Juga dinformasikan bahwa anak harus berani membilang dalam pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar , berserita dan bertanya jawab dengan guru maupun dengan sesama teman.
- 3) Pada pertemuan ketiga dilaksanakan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar . Kegiatan ini dipandu oleh guru, dan anak anak melakukan aktivitas yang telah direncanakan oleh guru.aktivitasnya terdiri dari :
 - a. Anak anak diberi kesempatan melihat gambar yang disiapkan guru dengan cara yang menggembirakan.
 - b. Bernyanyi bersama dengan lagu lagu gembira yang dipandu oleh guru, anak menyanyi dengan bersemangat dan bergembira, sambil ditunjukkan gambar yang berhubungan dengan isi lagu.

- c. Bermain main dengan permainan yang bermanfaat pendidikan, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membilang dengan menggunakan media gambar..
 - d. Bekerja sama dalam kelompok untuk melihat gambar dan membilang dengan sesama teman tentang isi dari gambar dilaksanakan dengan gembira.
 - e. Berlatih membilang dengan media gambar, anak-anak diajak untuk membilang menceritakan isi gambar, dan diberi hadiah bagi yang bisa membilang dan bercerita dengan baik.
 - f. Saling membantu, melalui simulasi salah satu temannya membilang dengan sesama teman dalam satu kelompok.
 - g. Memecahkan permasalahan yang telah disiapkan guru dan anak-anak harus menyelesaikan dengan kerja kelompok secara kompak dan menyenangkan dengan media gambar.
 - h. Bercerita dan bertanya jawab dengan guru maupun dengan sesama teman. Guru bertanya tentang makna sebuah gambar. Anak-anak ditugaskan menceritakan isi gambar.
- 4) Pada pertemuan ke empat dilakukan di kelas, anak-anak melakukan presentasi (bercerita) di depan kelas untuk menceritakan isi dari gambar yang telah disiapkan oleh guru.

Setiap akhir siklus, dilaksanakan tes yang terdiri dari pre tes dan post tes dengan menggunakan pertanyaan lisan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar anak secara keseluruhan setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar . Dimana seorang anak

disebut tuntas belajarnya jika telah mencapai skor $\geq 70\%$, dan ketuntasan belajar klasikal yaitu $\geq 85\%$ dari seluruh anak yang mencapai ketuntasan belajar. Tes Individu dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2018 dengan alokasi waktu 15 menit. Soal tes merupakan pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan pengalaman anak dalam melaksanakan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar .l. Hasil analisis pretestasi belajar anak pada siklus I tampak pada tabel 4.2 dan tabel 4.3.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Prestasi membilang Anak Dalam Pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar Siklus I

No	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Ketuntasan	
			Sudah	Belum
1	L	50		Belum
2	L	70	Sudah	
3	P	70	Sudah	
4	L	40		Belum
5	L	40		Belum
6	L	60		Belum
7	L	70	Sudah	
8	L	50		Belum
9	P	70	Sudah	
10	L	50		Belum
11	P	60		Belum
12	L	70	Sudah	
13	P	70	Sudah	
14	P	70	Sudah	
15	L	70	Sudah	
16	P	60		Belum
17	P	50		Belum
18	L	60		Belum
19	L	70	Sudah	
20	P	70	Sudah	
21	P	50		Belum
22	P	50		Belum

23	L	30		Belum
24	L	60		Belum
25	L	50		Belum
26	L	70	Sudah	
27	L	40		Belum
28	L	60		Belum
29	P	60		Belum
30	L	70	Sudah	
31	P	60		Belum
32	L	60		Belum
33	L	50		Belum
34	P	50		Belum
35	P	60		Belum
36	L	70	Sudah	
37	L	70	Sudah	
38	P	50		Belum
39	L	70	Sudah	
40	L	50		Belum
	Juml	2280	15	25
	Rata rata	57		
	Ketuntasan		37.5%	62.5%

Tabel 4.3 Hasil Analisis Prestasi aktifitas anak anak dalam pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar Siklus I

No	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Ketuntasan	
			Sudah	Belum
1	L	70	Sudah	
2	L	70	Sudah	
3	P	70	Sudah	
4	L	70	Sudah	
5	L	60		Belum
6	L	60		Belum
7	L	70	Sudah	
8	L	70	Sudah	
9	P	70	Sudah	
10	L	60		Belum

11	P	70	Sudah	
12	L	70	Sudah	
13	P	70	Sudah	
14	P	70	Sudah	
15	L	70	Sudah	
16	P	60		Belum
17	P	60		Belum
18	L	70	Sudah	
19	L	70	Sudah	
20	P	80	Sudah	
21	P	60		Belum
22	P	60		Belum
23	L	60		Belum
24	L	70	Sudah	
25	L	70	Sudah	
26	L	80	Sudah	
27	L	60		Belum
28	L	70	Sudah	
29	P	70	Sudah	
30	L	70	Sudah	
31	P	60		Belum
32	L	70	Sudah	
33	L	70	Sudah	
34	P	70	Sudah	
35	P	70	Sudah	
36	L	70	Sudah	
37	L	80	Sudah	
38	P	70	Sudah	
39	L	80	Sudah	
40	L	70	Sudah	
	Juml	2740	30	10
	Rata rata	65.24		
	Ketuntasan		75%	25%

Berdasarkan hasil analisis prestasi belajar anak pada siklus I diketahui bahwa 40 anak yang mengikuti tes formatif (pre tes) diperoleh sebanyak 15 anak

yang mendapat skor ≥ 70 dan 25 anak yang mendapat skor ≤ 70 dengan ketuntasan belajar 37.5%. Sedangkan hasil prestasi belajar anak pada post tes siklus I diperoleh sebanyak 30 anak yang mendapat skor ≥ 70 dan 10 anak yang mendapat skor ≤ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%. Ketuntasan belajar klasikal pada post tes Siklus I belum menunjukkan adanya ketuntasan belajar karena kurang mencapai $\geq 85\%$ meskipun telah mengalami peningkatan sebesar 37.5%. Berdasarkan hasil analisis setelah diterapkan pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar prestasi belajar anak pada Siklus I melalui tes formatif yang terdiri dari pre tes dan post tes mengalami peningkatan sebesar 8.24 %.

1. Refleksi tindakan siklus I

Berdasarkan hasil analisis data siklus I, dapat direfleksikan bahwa aktifitas belajar anak tergolong kurang pada tingkat K (kurang) adalah pada aspek saling ketergantungan positif dengan persentase 30%. Prestasi belajar anak, khususnya yang berhubungan dengan ketrampilan membilang menunjukkan peningkatan bila dibandingkan sebelum diajar dengan pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar, rata-rata prestasi belajar anak sebelum menggunakan pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar adalah 57 dengan ketuntasan belajar klasikal 37.5%. Setelah diajar dengan menggunakan pembekajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar rata-rata prestasi belajar anak 65.24 dengan ketuntasan belajar klasikal 75%.

Kelemahan pada siklus I antara lain:

1. Kesulitan guru dalam pengelolaan kelas karena anak terlalu ramai.

2. Aktifitas belajar dalam pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar aspek saling ketergantungan positif masih kurang.
3. Kesulitan pengamat dalam melakukan pengamatan dan penilaian aktifitas anak, karena tidak bisa mengenali kegiatan anak secara individu .

Perbaikan-perbaikan yang dilakukan:

1. Menenangkan kelas dengan cara memberikan pengarahan pada anak untuk tidak ramai dan lebih memanfaatkan waktu membilang agar mereka bisa bekerja sama dengan lebih baik untuk menyelesaikan tugasnya.
2. Memberikan rangsangan berkomunikasi kepada anak dalam tiap-tiap kelompok, misalnya memberi bimbingan cara bertanya dan mengungkapkan pendapat dalam meneraangkan isi gambar.
3. Memberikan nomor dada pada tiap anak sesuai dengan nomor absen anak, sehingga memudahkan pengamat dalam melakukan pengamatan.

4.2. Hasil Penelitian Siklus II

4.2.1. Aktifitas Belajar Anak

Siklus II dilaksanakan tanggal 29 Oktober 2018 dan 2 Nopember 2018, materi Guru membimbing anak-anak melalui pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar . Pembelajaran berlangsung selama 2x pertemuan yang masing-masing pertemuan terdiri dari 4 jam pelajaran.

Pertemuan pertama tanggal 29 Oktober 2018 , membelajarkan masing-masing materi pelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar , yaitu dengan melakukan kegiatan membilang kelompok ahli dan kelompok asal. Pertemuan

kedua tanggal 2 Nopember 2018 , guru melakukan pembelajaran langsung. Kemudian guru mengadakan sesi tanya jawab mengenai hal hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar yang telah dilakukan.

Untuk hasil analisis penerapan pembelajaran teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar untuk peningkatan ketrampilan membilang pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Analisis Penerapan Pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar Siklus II

Aspek	Tingkat %		
	K	C	B
1) Kerjasama anak dalam kelompok	5%	40%	55%
2) Kemampuan membaca gambar	2.5%	35%	62.5%
3) Kemampuan membilang dalam kelompok	5%	40%	55%
4) Kemampuan menceritakan isi gambar	2.5%	37.5%	60%
5) Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	0%	40%	60%
Rata-rata	3%	38.5%	58.5%

Catatan:

K: kurang

C: cukup

B: baik

Berdasarkan tabel 4.4 aktifitas belajar anak pada tingkat K (kurang) yang berada pada urutan pertama adalah aspek saling Saling koordinasi anak pada orang lain

dan aspek Kemampuan membilang dalam kelompok memiliki persentase yang sama yaitu masing-masing 5% dengan jumlah masing-masing sebanyak 2 anak. Sedangkan pada aspek Kemampuan menceritakan isi gambar memiliki persentase yang sama yaitu masing-masing 2.5% dengan jumlah anak masing-masing sebanyak 1 anak. Pada aspek Kemampuan menjawab pertanyaan guru memiliki persentase 0%.

Aktifitas belajar anak pada tingkat C (cukup) yang berada pada urutan pertama adalah aspek saling ketergantungan positif, aspek Kerjasama anak dalam kelompok memiliki persentase masing-masing 40% dengan jumlah anak sebanyak 16 anak. Urutan kedua adalah pada aspek Kemampuan menceritakan isi gambardengan persentase 37.5% dengan jumlah anak sebanyak 15 anak. Pada tingkat C (cukup) yang memiliki persentase paling kecil adalah tanggung jawab perseorangan dengan persentase 35% dengan jumlah anak sebanyak 14 anak.

Aktifitas belajar anak pada tingkat B (baik) yang berada pada urutan pertama adalah Kemampuan membaca gambardengan persentase 62.5% dengan jumlah anak sebanyak 25 anak. Pada aspek Kemampuan menceritakan isi gambar Kemampuan menjawab pertanyaan guru.masing-masing 60% dengan jumlah anak sebanyak 24 anak. Sedangkan tingkat B (baik) pada aspek Kerjasama anak dalam kelompok memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 55% dengan jumlah anak sebanyak 22 anak.

Rata-rata aktifitas belajar anak siklus II pada tingkat K (kurang) sebesar 3%, pada tingkat C (cukup) adalah 38.5% dan pada tingkat B (baik) adalah 58.5%.

Perbandingan aktifitas anak anatar siklus I dan siklus II disajikan pada beberapa tabel, yaitu tabel 4.5, tabel 4.6, tabel 4.7 dan tabel 4.8

Perbandingan aktifitas anak tingkat K (kurang) antara siklus I & II disajikan pada tabel 4.5

Tabel 4.5. Perbandingan Aktifitas Belajar Anak Tingkat K (Kurang) Siklus 1 & 2

Aspek	Tingkat		Peningkatan/ Penurunan
	K1	K1	+/-
1) Kerjasama anak dalam kelompok	30%	5%	-25%
2) Kemampuan membaca gambar	10%	2.5%	-7.5%
3) Kemampuan membilang dalam kelompok	5%	5%	0%
4) Kemampuan menceritakan isi gambar	10%	2.5%	-7.5%
5) Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	7.5%	0%	-7.5%
Rata-rata	12.5%	3%	

Keterangan: K1 = aktifitas tingkat K (kurang) siklus 1

K2 = aktifitas tingkat K (kurang) siklus 2

Dari tabel 4.5 diketahui bahwa aktifitas rata-rata belajar anak tingkat K (kurang) pada siklus II mengalami penurunan bila dibandingkan dengan siklus I. Penurunan persentase pada tingkat K (kurang) berarti terdapat peningkatan aktifitas belajar anak, sebaliknya penambahan persentase pada tingkat K (kurang) berarti terjadi penurunan aktifitas. Pada aspek Interaksi Tatap Muka tidak

mengalami perubahan persentase atau tetap. Aktifitas rata-rata tingkat K (kurang) pada siklus I adalah 12.5% dan pada siklus II adalah 3%.

Perbandingan aktifitas anak tingkat C (cukup) antara siklus I & II disajikan pada tabel 4.6

Tabel 4.6. Perbandingan Aktifitas Belajar Anak Tingkat C (cukup) Siklus 1 & 2

Aspek	Tingkat		Peningkatan/ Penurunan
	C1	C2	+/-
1. Kerjasama anak dalam kelompok	47.5%	40%	-2.5%
2. Kemampuan mebaca gambar	37.5%	35%	-2.5%
3. Kemampuan membilang dalam kelompok	42.5%	40%	-2.5%
4. Kemampuan menceritakan isi gambar	40%	37.5%	-2.5%
5. Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	47.5%	40%	-2.5%
Rata-rata	43%	38.5%	

Keterangan: C1 = aktifitas tingkat C (cukup) siklus 1

C2 = aktifitas tingkat C (cukup) siklus 2

Dari tabel 4.6 diketahui bahwa dari kelima aspek mengalami penurunan persentase masing-masing 2.5%. Aktifitas rata-rata belajar anak tingkat C (cukup) siklus II mengalami penurunan bila dibandingkan dengan siklus I yang

ditunjukkan dengan adanya penurunan persentase dari siklus I ke siklus II. Aktifitas rata-rata tingkat C (cukup) pada siklus I sebesar 43% dan siklus II sebesar 38.5%. Penurunan persentase pada tingkat C (cukup) berarti terdapat peningkatan aktifitas belajar anak, demikian sebaliknya penambahan persentase pada tingkat C (cukup) berarti penurunan aktifitas belajar anak.

Perbandingan aktifitas anak tingkat B (baik) antara siklus I & II disajikan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Perbandingan Aktifitas Belajar Anak Tingkat B (baik) Siklus 1 & 2

Aspek	Tingkat		Peningkatan/ Penurunan
	B1	B2	
1. Kerjasama anak dalam kelompok	22.5%	55%	+27.5%
2. Kemampuan membaca gambar	52.5%	62.5%	+10%
3. Kemampuan membilang dalam kelompok	52.5%	55%	+2.5%
4. Kemampuan menceritakan isi gambar	50%	60%	+10%
5. Kemampuan menjawab pertanyaan guru.	45%	60%	+15%
Rata-rata	44.5%	58.5%	

Keterangan: B1 = aktifitas tingkat B (baik) siklus 1

B2 = aktifitas tingkat B (baik) siklus 2

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa rata-rata belajar anak tingkat B (baik) pada siklus II mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Aktifitas rata-

rata tingkat B (baik) pada siklus I adalah 44.5% dan pada siklus II adalah 58.5%. penambahan persentase pada tingkat B (baik) berarti terjadi peningkatan aktifitas dan sebaliknya pengurangan persentase pada tingkat B (baik) berarti terjadi penurunan aktifitas.

2. Prestasi Belajar Anak dalam Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw*

Setiap akhir siklus, dilaksanakan tes formatif yang terdiri dari pre tes dan post tes untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar. Tes individu dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Nopember 2018 dengan alokasi waktu 15 menit. Soal tes yang terdiri dari pre tes dan post tes berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Hasil belajar anak siklus II setelah dianalisis tampak pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.8. Hasil Analisis Prestasi kemampuan membilang anak-anak dalam pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar Siklus II

No	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Ketuntasan	
			Sudah	Belum
1	L	60		Belum
2	L	70	Sudah	
3	P	70	Sudah	
4	L	60		Belum
5	L	50		Belum
6	L	50		Belum
7	L	70	Sudah	
8	L	50		Belum
9	P	60		Belum
10	L	50		Belum

11	P	70	Sudah	
12	L	70	Sudah	
13	P	70	Sudah	
14	P	70	Sudah	
15	L	70	Sudah	
16	P	60		Belum
17	P	50		Belum
18	L	70	Sudah	
19	L	70	Sudah	
20	P	70	Sudah	
21	P	60		Belum
22	P	60		Belum
23	L	50		Belum
24	L	60		Belum
25	L	60		Belum
26	L	70	Sudah	
27	L	50		Belum
28	L	70	Sudah	
29	P	70	Sudah	
30	L	70	Sudah	
31	P	70	Sudah	
32	L	70	Sudah	
33	L	60		Belum
34	P	70	Sudah	
35	P	70	Sudah	
36	L	70	Sudah	
37	L	80	Sudah	
38	P	60		Belum

39	L	80	Sudah	
40	L	70	Sudah	
	Juml	2580	23	17
	Rata rata	64.5		
	Ketuntasan		57.5%	42.5%

Tabel 4.9 Hasil Analisis Prestasi Belajar Anak Dalam Pembekajaran dengan media kartu hitung bergambar Siklus II

No	Jenis Kelamin	Nilai Tes	Ketuntasan	
			Sudah	Belum
1	L	80	Sudah	
2	L	90	Sudah	
3	P	80	Sudah	
4	L	70	Sudah	
5	L	60		Belum
6	L	70	Sudah	
7	L	80	Sudah	
8	L	80	Sudah	
9	P	80	Sudah	
10	L	70	Sudah	
11	P	70	Sudah	
12	L	80	Sudah	
13	P	80	Sudah	
14	P	70	Sudah	
15	L	80	Sudah	
16	P	70	Sudah	
17	P	60		Belum

18	L	60		Belum
19	L	80	Sudah	
20	P	80	Sudah	
21	P	70	Sudah	
22	P	70	Sudah	
23	L	60		Belum
24	L	80	Sudah	
25	L	70	Sudah	
26	L	80	Sudah	
27	L	60		Belum
28	L	80	Sudah	
29	P	70	Sudah	
30	L	80	Sudah	
31	P	70	Sudah	
32	L	70	Sudah	
33	L	70	Sudah	
34	P	80	Sudah	
35	P	70	Sudah	
36	L	80	Sudah	
37	L	90	Sudah	
38	P	80	Sudah	
39	L	70	Sudah	
40	L	60		Belum
	Juml	70	Sudah	
	Rata rata	80	Sudah	
	Ketuntasan	80	Sudah	

Berdasarkan analisis hasil belajar anak pada siklus II tampak bahwa dari 40 anak yang mengikuti pre tes secara lesan diperoleh sebanyak 23 anak yang mendapat skor ≥ 70 dan 17 anak yang mendapat skor ≤ 70 dengan ketuntasan belajar 57.5%. Sedangkan 40 anak yang mengikuti post tes diperoleh 35 anak yang mendapat skor ≥ 70 dan 5 anak yang mendapat skor ≤ 70 dengan ketuntasan belajar 87.5%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar anak dari pre tes dan post tes pada siklus II. Angka 87.5% menunjukkan bahwa prestasi belajar pada siklus II telah tercapai secara klasikal yaitu $\geq 85\%$. Perbandingan hasil belajar anak pada pre tes dan post tes dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.10 Perbandingan hasil belajar anak pada (pre tes dan post tes) Siklus I dan siklus II

No	Siklus	Skor Rata-rata		Ketuntasan Belajar Klasikal	
		Pre tes	Post tes	Pre tes	Post tes
1	Siklus I	57	65.24	37.5%	75%
2	Siklus II	64.5	74.5	57.5%	87.5%
3	Persentase peningkatan	=+7.5	=+9.26	=+20%	=+12.5%

Berdasarkan tabel 4.10, dapat dinyatakan bahwa skor rata-rata pre tes dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan persentase masing-masing sebesar 7.5% dan 20%. Sedangkan untuk skor rata-rata post tes dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan persentase masing-masing sebesar 9.26% dan 12.5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan prestasi belajar anak pada siklus II bila dibandingkan dengan prestasi belajar anak pada siklus I.

3. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat direfleksikan bahwa rata-rata aktifitas belajar anak pada tingkat K (kurang) adalah 3%. Persentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 9.5% bila dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata aktifitas belajar anak pada tingkat C (cukup) adalah sebesar 38.5%. Persentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 4.5% bila dibandingkan dengan siklus I. Dan rata-rata untuk aktifitas belajar pada tingkat B (baik) adalah 58.5%, persentase ini menunjukkan peningkatan sebesar 14% bila dibandingkan siklus I. Dari uraian di atas, maka pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan pada aktifitas membilang kelompok dibandingkan siklus I.

Hasil prestasi belajar anak pada Siklus II baik pada saat pre tes maupun post tes menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Rata-rata hasil prestasi belajar anak pada pre tes siklus I adalah 57, dengan ketuntasan belajar klasikal 37.5%, dan pada siklus II skor rata-rata pre tes adalah 64.5 dengan ketuntasan belajar 57,5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada pre tes siklus II mengalami peningkatan nilai dengan persentase 7.5% diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar sebesar 20%. Rata-rata nilai hasil prestasi belajar anak pada post tes siklus I sebesar 65.24 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil prestasi belajar anak pada post tes 57.5 dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 87.5%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar anak sebesar 9.26 diikuti dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal sebesar 12.5%.

4.5. Temuan penelitian

Berdasarkan hasil pemaparan data maka temuan dalam PTK ini sebagai berikut :

- 1) Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar, anak semakin memiliki kemampuan membilang dan menyampaikan pendapat.
- 2) Prestasi belajar anak anak usia dini di PAUD Teratai Sidoarjo mengalami peningkatan kemampuan membilang setelah melakukan pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar
- 3) Anak usia dini merasa senang melaksanakan tugas dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran dengan media gambar.
- 4) Anak usia dini meningkat kemampuannya di dalam membilang , khususnya dalam hal keberanian menyampaikan pendapat , menghargai pendapat orang lain dan menyimpulkan hasil belajar meningkatkan ketrampilan membilang melalui menggunakan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar.

4.6. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan kami mengkonfirmasikan temuan penelitian dengan kajian pustaha dan mendiskripsikan berdasarkan opini kami dan data dilapangan

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar , anak semakin memiliki kemampuan penjumlahan bilangan dan menyampaikan pendapat. Prestasi

belajar anak-anak usia dini di PAUD Teratai Sidoarjo mengalami peningkatan kemampuan penjumlahan bilangan setelah melakukan pembelajaran dengan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar

Kegiatan membilang yang diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Manfaat memperkenalkan matematika pada anak usia dini adalah menuntut anak belajar berdasarkan konsep matematika yang benar, menghindari ketakutan matematika sejak awal, dan membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain.

Kemampuan yang diharapkan dalam permainan membilang di PAUD dapat dilaksanakan melalui penguasaan konsep, transisi dan lambang yang terdapat di semua jalur matematika, yang meliputi pola, klasifikasi bilangan, ukuran, geometri, estimasi, dan statistika. Anak usia dini merasa senang melaksanakan tugas dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar .

Anak usia dini meningkat kemampuannya di dalam penjumlahan bilangan , khususnya dalam hal keberanian menyampaikan pendapat , menghargai pendapat orang lain dan menyimpulkan hasil belajar meningkatkan ketrampilan penjumlahan bilangan melalui menggunakan teknik pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar. Anak usia dini lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan bekerja sama memiliki hasil yang lebih besar dari pada pembelajaran penjumlahan bilangan yang hanya dilaksanakan dengan ceramah .

Anak diharapkan dapat memiliki kemampuan memperkirakan (estimasi) sesuatu misalnya perkiraan terhadap waktu, luas jumlah ataupun ruang. Selain itu anak terlatih untuk mengantisipasi berbagai kemungkinan yang akan dihadapi

Pembelajaran mengenal bilangan pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara asal maupun tergesa-gesa, tetapi harus dilakukan secara bertahap mulai dari yang termudah sampai dengan yang tersulit, yaitu mulai dari mengenalkan konsep bilangan, menghubungkan konsep kelambangbilangan dan mengenalkan lambang bilangan. Melalui tahapan yang benar, maka diharapkan anak dapat mengenal bilangan dengan mudah. Dalam tahap ini anak belum disuruh menulis, tetapi bisa dilakukan meniru lambang bilangan dengan menulis di udara atau media tanpa goresan.

Pembelajaran mengenal bilangan sangat penting karena melibatkan hal-hal penting dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan bilangan hendaknya dilakukan sedini mungkin sesuai tahapan perkembangan anak karena pada masa ini perkembangan semua aspek dalam diri anak terjadi sedemikian pesat. Pada masa ini anak berada pada tahap pemahaman yang kongkrit sehingga segala sesuatu harus nampak nyata, maka dibutuhkan suatu media. Namun demikian pembelajaran yang dilaksanakan hendaknya tidak membebani anak di mana pada masa usia dini anak sedang asyik untuk bermain. Jadi melalui media ini anak akan melihat sesuatu yang abstrak menjadi nyata dan menjadikannya sarana bermain yang mengasyikkan.

Anak usia dini lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan melihat langsung aktifitas melalui pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar

di lapangan dianggap lebih tepat guna meningkatkan ketrampilan penjumlahan bilangan. Anak usia dini lebih memiliki keberanian dalam melakukan latihan penjumlahan bilangan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan secara langsung melalui pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar .

Anak usia PAUD adalah masa yang sangat strategis untuk mengenalkan membilang di jalur matematika, karena usia PAUD sangat peka terhadap rangsangan yang diterima dari lingkungan. Rasa ingin tahunya yang tinggi akan tersalurkan apabila mendapat stimulasi/rangsangan/motivasi yang sesuai dengan tugas perkembangannya. Apabila kegiatan membilang diberikan melalui berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak. Diyakini bahwa anak akan lebih berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Anak usia PAUD berada pada tahapan pra-operasional kongkrit yaitu tahap persiapan kearah pengorganisasian pekerjaan yang kongkrit dan berpikir intuitif dimana anak mampu mempertimbangkan tentang besar, bentuk dan benda-benda didasarkan pada interpretasi dan pengalamannya (persepsinya sendiri).Perkembangan dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Apabila anak sudah menunjukkan masa peka (kematangan) untuk membilang, maka orang tua dan guru di PAUD harus tanggap, untuk segera memberikan layanan dan bimbingan sehingga kebutuhan anak dapat terpenuhi dan tersalurkan dengan sebaik-baiknya menuju perkembangan kemampuan membilang yang optimal.

Anak usia dini lebih memiliki kemampuan dalam penjumlahan bilangan karena telah bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu

hitung bergambar .Ada keinginan anak usia dini untuk menerapkan model pembelajaran dengan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar pada waktu yang lain .

Dalam pembelajaran matematika, seseorang anak akan berminat belajar matematika bila anak tersebut mengetahui manfaat matematika bila anak tersebut mengetahui manfaat matematika bagi diri dan kehidupannya, karena itu mengaitkan pembelajaran matematika dengan realita dan kegiatan manusia merupakan salah satu cara untuk membuat anak tertarik belajar matematika. Pembelajaran matematika dengan mengaitkan matematika dengan realita dan kegiatan manusia ini dikenal dengan Pembelajaran Matematika Realistik atau Realistic Mathematics Education (RME)

Media merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan media maka akan membantu berjalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting Oleh karena itu, setiap guru harus mampu memilih media yang cocok yang sesuai dengan karakteristik anak dan juga tema yang akan diajarkan pada anak di PAUD.

Media gambar termasuk salah satu jenis media grafis. Sebagaimana media lainnya, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang di pakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar ini termasuk media yang paling umum dipakai. Hal ini dikarenakan siswa lebih menyukai gambar dari pada tulisan, apalagi jika gambarnya dibuat dan

disajikan sesuai dengan persyaratan gambar yang baik, sudah barang tentu akan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Jika guru sudah yakin anak memahami menggunakan media tersebut, maka tahap berikutnya adalah dengan memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba menggunakan media gambar sesuai dengan fantasi dan imajinasi anak.

Anak usia dini lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan bekerja sama memiliki hasil yang lebih besar dari pada pembelajaran membilang yang hanya dilaksanakan dengan ceramah. Anak usia dini lebih menyadari bahwa pembelajaran dengan melihat langsung aktifitas melalui pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar di lapangan dianggap lebih tepat guna meningkatkan ketrampilan membilang.

Media adalah merupakan saluran komunikasi. media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *mediun* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Kata “media” berarti alat, perantara atau pengantar. Dengan demikian media merupakan perantara penyalur informasi belajar atau penyalur pesan ke peserta didik.

Sedangkan menurut Soeparno (2010) beliau menjelaskan bahwa: “Media adalah alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Media bisa berupa manusia, benda, alat, bahan ataupun peristiwa yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Jadi media gambar adalah merupakan alat bantu yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar yang digunakan untuk

menyampaikan pesan yang dituangkan dalam bentuk memberi label dan menggambar bentuk simbol-simbol komunikasi baik berupa gambar orang, tempat, benda-benda sekitar, binatang dan lain-lain.

Anak usia dini lebih memiliki keberanian dalam melakukan latihan penjumlahan bilangan untuk mendapat pengalaman dan pengetahuan secara langsung melalui pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar. Anak usia dini lebih memiliki kemampuan dalam membilang karena telah bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar. Ada keinginan anak usia dini untuk menerapkan model pembelajaran dengan pembelajaran dengan media kartu hitung bergambar pada waktu yang lain .

Metode pembelajaran kooperatif learning mempunyai manfaat-manfaat yang positif apabila diterapkan di ruang kelas. Beberapa keuntungannya antara lain: mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru, kemampuan untuk berfikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain; mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya; dan membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang lemah, juga menerima perbedaan ini—Ironisnya, model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran kooperatif mempunyai tiga karakteristik yaitu: “(1) siswa belajar dalam tim-tim belajar yang kecil (6-7 orang anggota), (2) siswa didorong untuk saling membantu dalam mempelajari bahan yang bersifat akademik atau dalam melakukan tugas kelompok, (3) siswa diberi imbalan atau hadiah atas dasar prestasi kelompok” Slavin (dalam Mahmud, 2009).